

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh penjelasan yang detail dan mendalam mengenai suatu fenomena (Barlian, 2016). Fenomena pada penelitian ini membahas mengenai pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak di TK Taruna Bakti.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Creswell dalam Kusmarni (2012) menjelaskan bahwa studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Studi kasus yang diimplementasikan pada penelitian ini yaitu *instrumental case study* atau studi kasus instrumental untuk menggambarkan isu dari sebuah kasus. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak menjadi sebuah kasus dari isu pembelajaran bilingual.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah dan satu guru di TK Taruna Bakti Kota Bandung. Pemilihan partisipan dilihat berdasarkan peran yang dilakukan dalam segi pembuat kebijakan pembelajaran bilingual dan pelaksana pembelajaran bilingual.

Karakteristik Partisipan

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Pengalaman Mengajar
Indriyani	Kepala Sekolah	Perempuan	-	S1 S2	20 Tahun Mengajar
Dyah	Guru	Perempuan	40	S1	10 Tahun Mengajar

Peneliti melakukan penelitian di TK Taruna Bakti. Sekolah ini dijadikan sasaran penelitian karena memiliki pembelajaran bilingual. Dimana pihak guru beserta peserta didik menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Dalam pembelajaran bilingual di sekolah ini juga, bekerja sama dengan TBI untuk dapat memberikan fasilitas pada peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris bersama *native speaker*. Oleh karena hal tersebut, peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi ide atau gagasan untuk sekolah-sekolah lainnya dalam mengadakan pembelajaran bilingual.

3.3. Penjelasan Istilah

Agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama atas makna dari kata kunci penelitian ini, maka hal tersebut dimuat dalam penjelasan istilah.

a) Pembelajaran Bilingual

Pembelajaran bilingual merupakan proses pembelajaran yang memperkenalkan dua bahasa atau lebih dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Zhou dan Brown dalam Septiyaningrum (2024)

b) Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan dalam penguasaan tata bahasa, menghafal dialog dan melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris. Richards (2006)

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah konkrit yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data (Winami, 2021) adapun pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pencarian data yang melibatkan interaksi antara partisipan dan peneliti secara langsung dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan terkait topik penelitian (Merriam dalam Ardiansyah, 2023). Tujuan wawancara ini adalah untuk mempelajari kejadian dan kegiatan, yang tak dapat diamati secara langsung oleh peneliti (Agusta, 2003). Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bilingual, pelaksanaan pembelajaran bilingual, evaluasi pembelajaran bilingual serta hambatan yang dihadapi saat menjalankan pembelajaran bilingual secara semi terstruktur. Penggunaan teknik wawancara ini untuk memberikan kesempatan bagi para partisipan untuk menjelaskan jawaban secara implisit dan peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian data yang memungkinkan peneliti untuk belajar mengenai perilaku atau makna dari sebuah situasi secara langsung, Marshal dalam Winami (2021). Observasi yang akan dilakukan adalah observasi natural, observasi ini dilakukan oleh peneliti tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol terhadap perilaku subjek (Hasanah, 2017). Observasi ini dilakukan agar validitas eksternal yang dihasilkan baik, maksudnya perilaku yang dimunculkan oleh subjek yang dalam hal ini peserta didik tidak dibuat-buat atau terjadi secara alamiah. Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran bilingual dengan melakukan percakapan menggunakan bahasa inggris bersama peserta didik dan mengamati langkah-langkah pembelajarannya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam Nilamsari (2014) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pemanfaatan laporan-laporan kegiatan, catatan-catatan penting berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan studi dokumentasi yang digunakan peneliti dapat memperoleh data dari sumber yang telah dipercaya dan tertulis. Sehingga, dapat menjadi bukti data dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument atau alat peneliti itu sendiri. Adapun instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto dalam Makbul (2021) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrument penelitian.

Table 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran bilingual untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual?	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran bilingual • Materi pembelajaran bilingual • Metode pembelajaran bilingual • Media pembelajaran bilingual • Evaluasi pembelajaran bilingual 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi 	Kepala sekolah
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bilingual?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan persiapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumentasi 	Guru

		<p>pembelajaran bilingual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran bilingual • Penilaian pembelajaran bilingual 		
3.	Bagaimana kegiatan evaluasi dalam pembelajaran bilingual?	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik penilaian pembelajaran bilingual • Instrumen penilaian pembelajaran bilingual • Prosedur penilaian pembelajaran 	Wawancara	Kepala sekolah, Guru
4.	Apa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual?	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh 	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala sekolah/Guru

		kepala sekolah, guru dalam melaksanakan pembelajaran bilingual		
		<ul style="list-style-type: none"> • Upaya kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. 		

Table 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa tujuan pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
2	Apa materi yang disampaikan pada pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
3.	Apa metode – metode pembelajaran dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	

4.	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
5.	Bagaimana kegiatan evaluasi dari pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
6.	Adakah hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
7.	Bagaimana cara mengatasi hambatan pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	

Table 3

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	

3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
4.	Apa materi yang disampaikan pada pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
5.	Apa metode – metode pembelajaran bilingual?	
6.	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran bilingual?	
7.	Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
8.	Bagaimana assessment pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
9.	Bagaimana evaluasi pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
10.	Adakah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	
11.	Bagaimana cara mengatasi hambatan pembelajaran bilingual di TK Taruna Bakti?	

Table 4
Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Catatan Observasi
Peran Guru dalam pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada Anak	Sikap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak	
Langkah- langkah pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak	Tahapan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak	
Sikap peserta didik dalam pembelajaran bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak	Tingkah laku dan interaksi peserta didik selama pembelajaran bilingual	

Table 5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Modul ajar pembelajaran bilingual			
2	Media ajar pembelajaran bilingual			
3	Foto kegiatan peserta didik			

3.6 Analisis Data

Setelah semua data dari lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Peneliti memilih teknik tersebut karena metode tematik efektif untuk mengupas secara rinci data-data yang terkumpul untuk menemukan pola-pola keterkaitan dalam fenomena *pembelajaran bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak* serta menjelaskannya berdasarkan perspektif peneliti (Clarke & Brau, 2016). Terdapat tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994),

yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berisikan kegiatan dalam pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data “kasar” yang diperoleh dari hasil penelitian untuk diproses pada tahap selanjutnya dengan membuat ringkasan, coding, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data terus berlangsung sejak peneliti membuat konsep penelitian hingga sampai pada laporan akhir yang lengkap dan tersusun

Table 6
Contoh Hasil Open Coding

Pertanyaan Wawancara Peneliti	Data hasil wawancara Responden (R)	Coding
P		
(narasumber)		

Table 7
Contoh Axial dan Selective Code

Tema	Kategori	Konsep

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penyajian data bertujuan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Miles dan Huberman juga menjelaskan bahwa penyajian data yang baik menjadi cara utama untuk analisis kualitatif yang valid. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis lalu menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis berdasarkan saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pemikiran ulang yang terlintas dalam pikiran peneliti, menindak ulang pada catatan-catatan lapangan, meninjau kembali atau bertukar pikiran bersama rekan sejawat hingga menjadi susunan data yang utuh.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ukuran keakuratan suatu data hasil penelitian yang berfokus pada data atau informasi dari pada sikap ataupun jumlah orang (Sutriani & Oktaviani, 2019). Pada penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data lain untuk pengecekan atau perbandingan data, Moleong dalam Hadi (2017). Triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian yaitu triangulasi teknik. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda (Mudjia, 2010). Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.

3.8 Isu Etik

Isu etik harus dilakukan oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan narasumber, menghormati serta menghargai hak-hak narasumber.

Terdapat beberapa etika penelitian, diantaranya yaitu:

1. Dalam menyatakan tujuan serta maksud dari penelitian ini, peneliti perlu menjelaskannya secara jujur dan apa adanya
2. Peneliti wajib menghargai dan tidak membedakan strata ataupun derajat antara peneliti dan partisipan. Hal ini dilakukan agar dapat menjalin komunikasi dengan nyaman dan lancar.
3. Peneliti menghormati, mematuhi, dan menghargai semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, dan kebudayaan yang berlaku di tempat penelitian.
4. Peneliti menjaga rahasia berkaitan dengan informasi yang diberikan partisipan, seperti tidak menuliskan nama-nama partisipan dengan lengkap, atau hanya dengan memberi nama samaran.
5. Peneliti menulis peristiwa, kejadian, serta cerita dengan benar, jujur dan apa adanya seperti keadaan sebenarnya. (Moleong, 2017)

3.9 Refleksi

Penelitian mengenai pembelajaran bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa inggris pada anak yang dilakukan di Rumah Main Cikal ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks Pendidikan anak usia dini dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bilingual yang dilakukan di TK tersebut dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berbicara bahasa inggris pada anak.